

TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERAWATAN LANJUTAN PADA PASIEN PASCA STROKE

Fadli Syamsuddin¹, Pipin Yunus²

¹⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

^{2,3)} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Gorontalo 9600. Indonesia

Abstract

This research is carried out in Puskesmas Tilamuta working area, district Boalemo. The purpose of this research is to analyze the correlation of the level of knowledge and family support toward extended care of patient with stroke in Puskesmas Tilamuta. The type of the research is observational analysis with cross sectional study approach. The sample of the research is a family with member that has ha stroke in Puskesmas Tilamuta working area which consist of 32 people. Based on the univariat result, respondents with high level of knowledge 23 people (71,9 %), sample with more support is 19 respondents (59,4 %), and 24 respondents (75 %) that gives the care. Based on the bivariat analysis using chi square obtained the P with α 0,05 for knowledge $p=0,01$, support $p=0,02$. Based on the result of the research, it can be concluded that there is a correlation of the level of of knowledge and family support toward extended care of patient with stroke in Puskesmas Tilamuta.

Key words : Knowledge, Support, Extended Care

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perawatan lanjutan di rumah pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. Jenis penelitian menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square*. Sampel penelitian ini yaitu salah satu anggota keluarga yang didalamnya terdapat klien yang mengalami pasca stroke di wilayah kerja puskesmas tilamuta yaitu 32 orang. Berdasarkan hasil univariat, menunjukan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi lebih banyak yaitu 23 orang (71,9%), jumlah sampel yang mendapat dukungan lebih banyak yaitu 19 responden (59,4%) dan sebanyak 24 responden (75%) yang memberikan perawatan. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh nilai P dengan α 0,05 yaitu untuk pengetahuan $P= 0,001$, dukungan $P= 0,002$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perawatan lanjutan di rumah pada pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan, Perawatan Lanjutan Di rumah

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu masalah besar di bidang kesehatan masyarakat, baik di negara maju maupun di negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan stroke sebagai terjadinya gejala klinis yang cepat berupa gangguan fungsi serebral dengan symptom yang berlangsung selama 24 jam atau lebih tanpa adanya kasus yang jelas selain yang berasal dari sistem vaskuler. Dari seluruh kondisi kronis, stroke dianggap sebagai kelainan yang paling menyebabkan ketidakberdayaan (*disabling*). Data epidemiologis menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia setelah penyakit jantung. Ditahun 2008, stroke dan penyakit cerebrovaskular lainnya menyebabkan 6,2 juta orang di dunia meninggal. Setiap tahunnya 500.000 orang Amerika terserang stroke, yang terdiri dari 400.000 orang terkena stroke iskemik dan 100.000 orang menderita stroke hemoragik (termasuk perdarahan intraserebral dan subaraknoid). Selain itu, di Asia Tenggara kematian akibat penyakit serebrovaskular adalah 1.073.569 jiwa(WHO, 2008). Menurut hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi stroke di Indonesia yang diagnosis nakes sebesar 7% dan berdasarkan gejala sebesar 12,1%.

Prevalensi stroke yang diagnosis nakes di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015, sebesar 8,3% dan yang diagnosis nakes dan gejala sebesar 12,3%. Prevalensi stroke yang diagnosis nakes maupun berdasarkan gejala sama tinggi pada laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik menunjukan jumlah penduduk Kabupaten Boalemo Tahun 2016 sebanyak 187.153 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 75.867 jiwa dan Perempuan 64.306 jiwa. Namun penyakit stroke pada tahun ini belum dapat dipastikan jumlahnya. Dilihat

dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 terdapat 3,9% di diagnosa oleh tenaga kesehatan dan 31,6% di diagnosis oleh tenaga kesehatan atau dengan gejala.

Berdasarkan data dari kecamatan tilamuta tahun 2016, didapatkan bahwa jumlah penduduk dari keseluruhan 12 desa adalah sebanyak 26.377 Jiwa dan diantara penduduk tersebut yang menderita stroke yaitu sebanyak 56 Jiwa dan pasien yang menderita pasca stroke sebanyak 32 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang anggota keluarga, mengatakan bahwa 7 orang mengatakan belum mendapatkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan. Sehingga memungkinkan mereka tidak mengetahui cara perawatan keluarga stroke di rumah. Sedangkan 3 orang mengatakan bahwa mengetahui perawatan stroke di rumah, karena mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan. Selain itu, 3 orang yang mengetahui tentang perawatan stroke, mempunyai pendidikan tinggi. Sehingga pengetahuan mereka lebih banyak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perawatan lanjutan dirumah pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Tilamuta pada bulan Mei 2016. Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dimana peneliti melakukan pengamatan pada rentang waktu tertentu, kemudian mendeskripsikan hubungan sehingga diketahui hubungan variabel *independent* dan variabel *dependen* dalam hal ini hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perawatan lanjutan dirumah pada pasien pasca stroke di

wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perawatan lanjutan dirumah pada pasien pasca stroke. Populasi dalam penelitian ini adalah klien yang mengalami pasca stroke sebanyak 32 orang. Adapun Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *total sampling* dimana keseluruhan populasi peneliti jadikan sampel yaitu sebanyak 32 orang.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo

No	Usia (Tahun)	N	%
1	20-29	10	32,2
2	30-39	14	43,8
3	≥ 40	8	25
Jumlah		32	100

Data Primer Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia 30-39 tahun paling banyak yaitu 14 orang (43,8%) dan responden yang berumur >40 tahun paling sedikit yaitu sebanyak 8 orang (25%).

Tabel 2. Distribusi responden wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	Tidak Sekolah	2	6,3
2	SD	4	12,5
3	SLTP	2	6,3
4	SMU	15	46,8
5	Akademi/PT	9	28,1
Total		32	100

Data Primer Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMU memiliki prevalensi paling tinggi yaitu sebanyak 15 orang (46,8%), dan responden yang prevalensinya rendah adalah SLTP yaitu sebanyak 2 orang (6,3%)

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

No	Karakteristik Sampel	N	%
Pekerjaan			
1	IRT	18	56,3
2	PNS	14	43,7
Total		32	100

Data Primer Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja (IRT) paling banyak yaitu 18 orang (56,3%) dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 14 orang (43,7%).

Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	23	71,9
2	Rendah	9	28,1
Jumlah		32	100

Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden tentang pengetahuan keluarga tentang perawatan lanjutan dirumah pada pasien stroke pada kategori tinggi lebih banyak yaitu sebanyak 23 orang (71,9%). Ini menunjukkan hampir seluruh keluarga pasien memiliki pengetahuan baik tentang perawatan lanjutan dirumah pada pasien stroke. Hasil penelitian Irdawati (2012) menunjukan bahwa dari 24 responden 17 orang (70%) berada dalam kategori sedang, 7 orang (29,2%) pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori sedang yaitu 70%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo

N o	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Mendapat Dukungan	19	59,4
2	Tidak Mendapat Dukungan	13	40,6
	Total	32	100 %

Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden didapatkan bahwa pasien yang mendapat dukungan keluarga lebih banyak yaitu 19 orang dengan presentase 59,4%. Menurut peneliti dukungan keluarga terhadap pasien dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh peneliti tentang dukungan keluarga dan cara merawat pasien stroke di rumah. Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien sangat mempengaruhi respon pasien terhadap keadaan yang dideritanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyatsih, E&Ahmad, A, (2010), keluarga ikut berperan aktif terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam upaya pemulihan pasien stroke, mengingat stroke termasuk upaya pemulihan dalam jangka lama bahkan sepanjang hidup pasien.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan perawatan lanjutan di rumah pada pasien pasca stroke

NO	Perawatan Lanjutan	Frekuensi	%
1	Tidak Mendapat Perawatan	8	25
2	Mendapat Perawatan	24	75
	Total	32	100 %

Data Primer Tahun 2016

Analisa Bivariat

Tabel 7. Analisis hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap perawatan lanjutan di rumah pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo

N o	Penge- tahuan	Status Diagnosa		To- tal	P
		Tidak Mendapat Perawatan	Mendapat Perawatan		
1	Tinggi	2 (8,7 %)	21 (91,3%)	23 (100)	0,0
2	Rendah	6 (66,7 %)	3 (33,3%)	9 (100)	01

Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari 32 pasien yang mendapat perawatan dengan pengetahuan keluarga yang tinggi lebih banyak yaitu 21 orang (91,3%) dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan keluarga sudah mempunyai pengetahuan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Berdasarkan pengalaman tersebut, keluarga mampu memberikan perawatan terhadap pasien yang menderita stroke. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tetapi memberikan perawatan kepada keluarganya yang menderita stroke adalah sebanyak 3 orang (33%). Hal ini dikarenakan responden tersebut memang belum memahami tentang penyakit stroke serta perawatannya selama di rumah. Tetapi keluarga memberikan perawatan terbaik semampunya sesuai apa yang diketahuinya. tinggi, yaitu sebanyak 2 orang (8,7%). Hal tersebut dikarenakan keluarga mengetahui tentang penyakit stroke serta penanganannya namun tidak menerapkannya kepada

keluarga yang menderita stroke yang disebabkan oleh responden tersebut sibuk bekerja. Kemudian responden yang berpendidikan rendah serta tidak memberikan perawatan kepada keluarga yang terkena stroke adalah sebanyak 6 orang (66,7%), karena keluarga tidak mengetahui tentang stroke. Oleh karena itu, keluarga pun tidak mengetahui tindakan apa yang akan diberikan kepada pasien untuk proses perubahannya. Berdasarkan uji X^2 (*Chi Square Test*) diperoleh nilai P untuk pola makan 0,001, dimana $P\text{value} < \alpha 0,05$ artinya hasil signifikan H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga terhadap perawatan lanjutan di rumah pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratini dan Kurniawati (2012) yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap proses penyembuhan pasien stroke. Adapun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga merupakan suatu ilmu untuk mempertahankan kesehatan pasien. Peran keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain menjaga atau merawat usia lanjut, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan pasien melalui pengetahuan yang didapatkan oleh keluarga itu sendiri. Responden dalam penelitian ini sebagian besar sudah merawat keluarganya dalam waktu yang lama, minimal 6 bulan, ini merupakan waktu yang cukup bagi mereka untuk mendapatkan pengalaman dalam perawatan pasien pasca stroke, apalagi kader kesehatan pernah memberi penyuluhan kesehatan tentang perawatan pasien stroke kepada mereka. Manusia akan menjalani proses belajar seumur hidupnya.

Pendapat ini juga didukung oleh Dahlan (2011) dimana beliau mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil proses belajar. Pengetahuan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kesembuhan pasien. Sehingga kesehatan pasien meningkat menjadi lebih baik lagi.

Tabel 8. Analisis hubungan dukungan keluarga terhadap perawatan lanjutan di rumah pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo

		Status Diagnosa		To- tal	P
		n			
N O	Dukunga n	Tidak Mendapa t	Mendapa t		
		Perawatan n	Perawatan n		
1	Mendapat Dukungan	1 (5,3%)	18 (94,7%)	19 (100)	0,00
2	Tidak Mendapat Dukungan	7 (53,8%)	6 (46,2%)	13 (100)	2

Data Primer Tahun 2016

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 32 pasien yang tidak mendapat perawatan dan tidak mendapat dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 7 orang (53,8%). Hal ini dikarenakan keluarga memang tidak menginginkan kesembuhan pasien. Oleh karena itu pasien dibiarkan tanpa perawatan. Pasien yang tidak mendapat perawatan tetapi mendapatkan dukungan yaitu sebanyak 1 orang (5,3%). Hal ini juga dikarenakan, responden mendukung hanya sekedar mengatakan kepada keluarga yang sakit untuk segera sembuh. Responden ingin pasien tersebut melakukan apapun dengan sendirinya meskipun tanpa bantuannya. Sedangkan pasien yang mendapat perawatan dan mendapat dukungan yaitu sebanyak 18 orang (94,7%). Hal ini sudah sangat jelas

bahwa responden memang menginginkan pasien untuk sembuh, oleh sebab itu, segala keperluan pasien demi kesembuhannya dipenuhi oleh keluarga termasuk membantu pasien untuk melakukan tindakan mandiri. Dan pasien yang mendapat perawatan tetapi keluarga tidak memberi dukungan kepada pasien itu sendiri adalah sebanyak 6 orang (46,2%). Hal ini karena keluarga merawat pasien tanpa memberikan dukungan. Keluarga merawat pasien dan berhubungan dengan pasien namun tidak sesering mungkin. karena keluarga kurang memiliki kemauan untuk pasien agar cepat sembuh. Berdasarkan uji X^2 (*Chi Square Test*) diperoleh nilai P untuk pola makan 0,002, dimana $P\text{value} < \alpha$ 0,05 artinya hasil signifikan H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap perawatan lanjutan dirumah pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. Hasil ini sesuai penelitian Nefo dkk (2013) yaitu ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk melakukan latihan fisik bagi pasien pasca stroke.

Menurut Shimberg (2013), Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Untuk itu diperlukan hubungan saling membantu dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan pasien penderita stroke. Anggota keluarga yang menderita stroke memiliki masalah-masalah fisik, emosi dan komunikasi untuk tinggal bersama, hal ini dapat menimbulkan perubahan keseimbangan kehidupan yang normal dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perawatan lanjutan dirumah pada pasien pasca stroke di wilayah

kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden dengan pengetahuan tinggi lebih banyak yaitu sebanyak 23 orang (71,9%).
2. Pasien yang mendapat dukungan keluarga lebih banyak yaitu 19 orang dengan presentase 59,4%.
3. Responden yang memberikan perawatan lanjutan dirumah lebih banyak yaitu sebanyak 24 orang dengan presentase 75%.
4. Ada hubungan antara pengetahuan keluarga terhadap perawatan lanjutan dirumah pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap perawatan lanjutan dirumah pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2011. *Data Penduduk Kabupaten Boalemo*. Kabupaten Boalemo
- Dahlan, M,S., 2011. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Dikes, 2015. *Prevalensi Kejadian Stroke Periode*. Provinsi Gorontalo
- Nefo, S.Y, 2013, *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi untuk Melaksanakan ROM pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Pekalongan*. Fakultas Ilmu Keperawatan Undip Semarang
- Setyowati dan Murwani, A., 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta. Jakarta : Mitra Cendikia
- Setiadi, 2013. *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Jogjakarta : Graha Ilmu

Shimberg, E.F., 2013. *Stroke Petunjuk
Penting Bagi Keluarga*. Jakarta : PT.
Pustaka Delapratasa